

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian dengan judul "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap nilai Ekuitas Perusahaan" adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008 sampai 2010.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelaahan pengaruh dua variabel independen pada satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan.

### 3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu nilai ekuitas perusahaan dan dua variabel bebas (independen) yaitu konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan perusahaan. Secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai ekuitas perusahaan yang diproksikan dengan *Price to book ratio* atau yang biasa disebut *price to book value* (PBV) atau *market to book ratio*. Nilai rasio ini diambil dari nilai *price to book value* (PBV) dalam data *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

#### 3.3.2. Variabel Independen

Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan.

##### 3.3.2.1. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan salah satu metode akuntansi yang melaporkan nilai yang terendah dari beberapa nilai untuk aktiva dan pendapatan serta nilai yang tertinggi untuk kewajiban dan beban. Variabel konservatisme akuntansi pada penelitian ini diukur dengan ukuran *discretionary accruals* Givoly *et al.*

Model ukuran *discretionary accruals* atau *negative accruals* adalah sebagai berikut :

$$\text{Discretionary accruals} = ((\text{Total accruals}_t - \text{Operating accruals}_t - \text{Depreciation and Amortization}_t) / \text{Total Assets}_{t-1}) \times (-1)$$

Dimana :

$$\text{Total Accrual} = \text{Net income} - \text{Cash flow from operational.}$$

$$\text{Operating Accrual} = \Delta \text{Account Receivable} + \Delta \text{Inventories} + \Delta \text{prepaid expense} - \Delta \text{Account Payable} - \Delta \text{tax payable.}$$

### 3.3.2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Pada penelitian ini, *proxy* yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ialah *Financial Value Added* (FVA) merupakan metode *value based management* baru dalam mengukur kinerja dalam hal nilai tambah perusahaan. FVA dihitung menggunakan rumus :

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Dimana:

$$\text{FVA} = \text{Financial Value Added}$$

$$\text{NOPAT} = \text{Net Operating Profit After Taxes}$$

$$\text{ED} = \text{Equivalent Depreciation}$$

$$\text{D} = \text{Depreciation}$$

### **3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008 sampai 2010. Sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dari populasi dengan kriteria *purposive sampling*, dimana sampel penelitian harus memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI selama tahun 2008 sampai 2010.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2009 dan 2010.
3. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan profit dalam dua tahun (2009 dan 2010).
4. Mempunyai kelengkapan dan kelayakan data keuangan yang diperlukan untuk pengukuran variabel.

### **3.5. Prosedur Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengunduhan melalui situs Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan *Finance* Yahoo. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan perusahaan, data suku bunga SBI, data harga saham perusahaan, data dividen perusahaan, data

*Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan data *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* untuk tahun 2008 sampai 2010.

### **3.6. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Metode regresi berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas (Rochaety dkk, 2009 : 142). Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Pengujian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2011 : 19). Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011 : 105-165) :

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual didistribusikan secara normal atau tidak. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Hal ini perlu dilakukan karena asumsi yang digunakan dalam uji t dan F adalah nilai residual yang mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors Kolmogorov-Smirnov* dan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. Pada uji *Lilliefors Kolmogorov-Smirnov* terlebih dahulu ditentukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal

$H_0$  diterima bila nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* > dari tingkat signifikansi yang dalam penelitian ini bernilai 0,05 atau 5%. Dan sebaliknya  $H_a$  diterima bila nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* < 0,05.

Uji normalitas dengan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* bertujuan untuk memperjelas sebaran data. Data residual dikatakan normal apabila rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara  $\pm 1,96$  untuk tingkat signifikansi 5%. Pengujian ini juga dapat dilihat dalam histogram dan *scatterplot*, bila titik-titik data menyebar mendekati garis diagonal, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, jika data tersebar jauh dari garis diagonal dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah atau *problem* autokorelasi. Masalah ini timbul karena nilai residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu variabel yang diamati ke variabel yang diamati lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

1. Bila nilai  $dw$  terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai  $dw$  lebih rendah dari batas bawah ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.

3. Bila nilai  $d_w$  lebih besar dari  $(4-d_l)$  maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai  $d_w$  negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara  $(4-d_l)$  dan  $(4-d_u)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Bila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$  maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$PBV_t = \alpha + \beta_1 KONSV_t + \beta_2 FVA_t + \varepsilon$$

Keterangan:

$PBV_t$  (Y) = Nilai Ekuitas

$DA_t$  ( $X_1$ ) = Konservatisme Akuntansi

$FVA_t$  ( $X_2$ ) = Nilai Tambah Finansial (Kinerja Keuangan)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2}$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Error*



Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

#### 1. Uji t

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

$H_a$  : variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat atau sebaliknya, bila  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

#### 2. Uji F

Uji Fisher digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ . Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

$H_a$  : semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Jika  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat atau sebaliknya bila  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Model regresi dapat dikatakan sempurna apabila nilai  $R^2$  sama dengan satu atau mendekati angka satu. Nilai  $R^2$  yang kurang dari 0,5 menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.